

# PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR CONSUMER SERVICE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 - 2022

Rizalda Anjach Syarof<sup>1</sup>, Anita Handayani<sup>2</sup>, Alkusani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

[rizalajca46@gmail.com](mailto:rizalajca46@gmail.com)<sup>1</sup>, [anita.handayani@umg.ac.id](mailto:anita.handayani@umg.ac.id)<sup>2</sup>, [alkusani@umg.ac.id](mailto:alkusani@umg.ac.id)<sup>3</sup>

---

## Abstract

**Background** – In the current era of globalization, business competition is increasingly fierce and has a significant impact on economic development. Global economic instability ultimately creates challenges in national economic development, especially in the ability of the business sector to develop and maintain its business prospects. Based on data from the Indonesian Stock Exchange (BEI), there are 32 companies in the consumer services sub-sector in the 2018-2022 period that are indicated to be experiencing financial distress.

**Objective** – This research aims to determine the effect of return on equity, current ratio and debt to equity ratio on financial distress in consumer services sub-sector companies listed on the IDX in 2018 – 2022.

**Design/Methodology/Approach** – The research method uses quantitative research methods with a sample of 105 companies using purposive sampling technique. The analytical tool used is logistic regression using the SPSS 25 program.

**Findings** – The results of this research show that return on equity has no negative effect on financial distress, current ratio has no positive effect on financial distress, debt to equity ratio has no negative effect on financial distress.

**Research Implication** – This research can help company managers in designing more effective financial strategies and these findings can provide insight to investors in choosing shares or companies that have a lower risk of financial distress. Investors can use it to analyze the company's financial health before investing.

**Limitations** – This research was only conducted on sub-consumer service companies and used several limited sector variables so it did not cover all important aspects in assessing financial distress.

**Keyword:** Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress

## Abstrak

**Latar Belakang** - Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi global seringkali menimbulkan tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam kemampuan sektor usaha untuk berkembang dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Berdasarkan data dari Indonesia Stock Exchange (IDX) terdapat 32 perusahaan pada sub sektor *consumer service* pada periode 2018-2022 yang terindikasi mengalami *financial distress*.

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*, terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

**Desain/ Metodologi/ Pendekatan** – Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 105 perusahaan dengan Teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik menggunakan program SPSS 25.

**Temuan** - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**Implikasi Penelitian** – Penelitian ini dapat membantu manajer perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif dan temuan ini dapat memberikan wawasan kepada investor dalam memilih saham atau perusahaan yang memiliki resiko *financial distress* yang lebih rendah, investor bisa menggunakannya untuk menganalisis Kesehatan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

**Batasan Penelitian** – Penelitian ini hanya dilakukan hanya pada perusahaan sub sektor *consumer service* sehingga dan menggunakan beberapa variabel yang terbatas sehingga tidak mencakup semua aspek penting dalam menilai *financial distress*.

**Kata kunci:** *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress*

## I. PENDAHULUAN

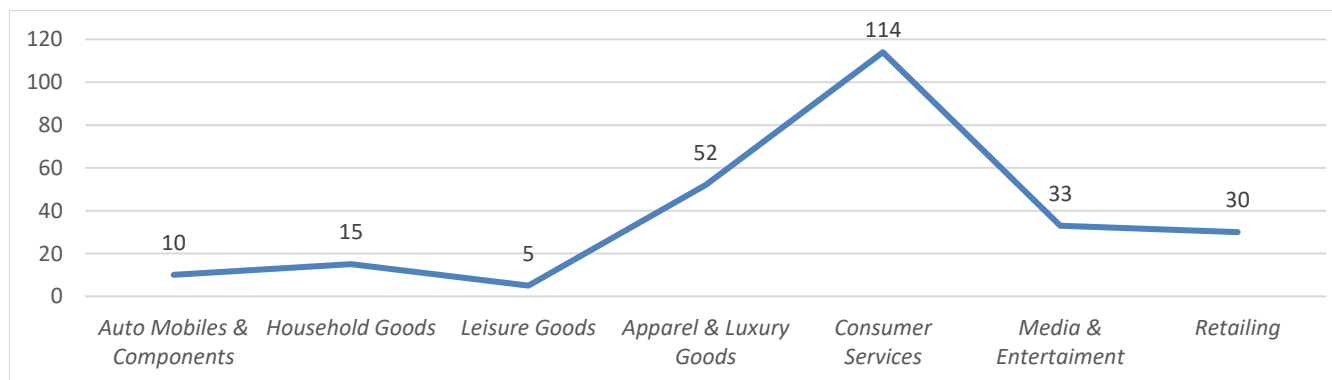
Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ketidakstabilan ekonomi global seringkali menimbulkan tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam kemampuan sektor usaha untuk berkembang dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. PDB Indonesia mencapai Rp14.837,4 triliun pada 2018 dengan pertumbuhan 5,17 persen. Meskipun sempat turun menjadi 5,02 persen pada 2019, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi pada 2020 dengan pertumbuhan -2,07 persen. Namun, perekonomian mulai pulih pada 2021 dan 2022 dengan pertumbuhan masing-masing 3,69 persen dan 5,31 persen.

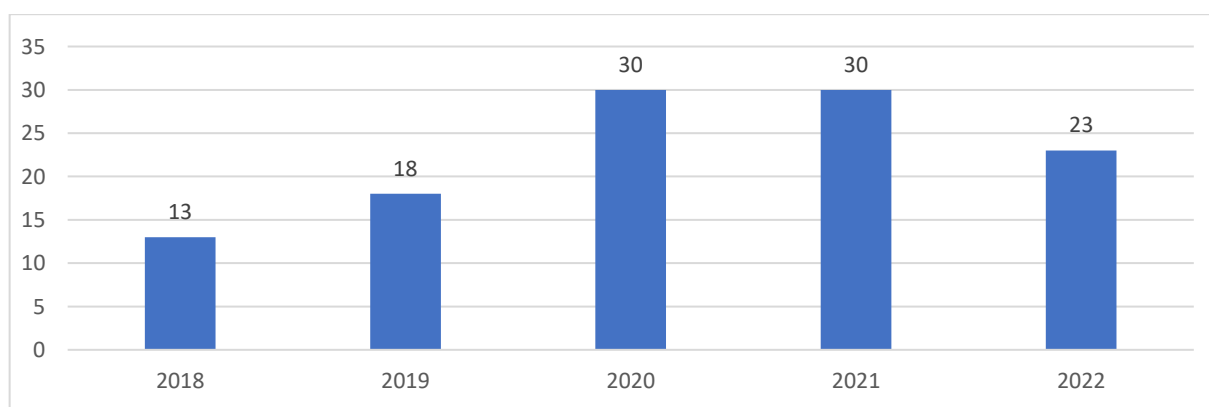
Meskipun terdapat tanda-tanda pemulihan, perekonomian Indonesia tetap rentan terhadap ancaman resesi global. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, menyatakan bahwa kondisi ekonomi global saat ini tidak stabil, dengan risiko yang mencakup inflasi tinggi, kenaikan nilai tukar dolar, krisis pangan, serta konflik geopolitik yang memanas. Potensi resesi pada tahun 2023 menjadi perhatian serius bagi perekonomian nasional, terutama bagi sektor *consumer cyclical* yang sangat sensitif terhadap perubahan siklus bisnis. Sektor *consumer cyclical* meliputi industri yang memproduksi barang dan jasa sekunder seperti media, hiburan, pakaian, otomotif, serta layanan konsumen seperti perhotelan, restoran, dan rekreasi (Andriana, et.al, 2023). Sektor ini sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian (Azzahra, et.al 2023). Resesi terjadi akibat dari pandemi yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat (Kristanto & Yanto, 2022), konsumen cenderung mengurangi pengeluaran untuk barang-barang non-primer (Siwu & Tirayoh, 2022). Sehingga berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan di sektor ini.

Berdasarkan gambar 1, sub sektor *consumer service* mencatat jumlah EPS negatif tertinggi, yaitu sebanyak 114 kasus pada periode 2018-2022, dua kali lipat lebih banyak dibandingkan sub sektor *apparel & luxury good*. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* bilamana perusahaan memperoleh EPS negatif selama dua tahun berturut turut (Ayuningtiyas. 2019). Sub sektor *consumer service* adalah bagian dari ekonomi yang berfokus pada menyediakan barang dan layanan kepada individu dan rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi mereka. Berdasarkan gambar 2 terlihat jumlah Perusahaan yang menghadapi EPS

Negatif pada sub sektor *consumer service* yang tercatat di BEI periode 2018 – 2022 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan dari 13 perusahaan menjadi 30 perusahaan, pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 30 perusahaan menjadi 23 perusahaan. Sektor *consumer cyclical* adalah sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian (Agustianawati & Puspitasari, 2018). Ketika perekonomian nasional naik maka sektor ini ikut naik begitupun sebaliknya jika perekonomian nasional turun maka sektor ini ikut turun. Industri dalam sektor ini berhubungan langsung dengan keinginan bukan kebutuhan.



**Gambar 1.** Grafik Sub Sektor *Consumer Cyclical* dengan Jumlah EPS Negatif Paling Banyak yang Teradaftar di BEI Periode 2018 – 2022



**Gambar 1.2** Grafik Jumlah Perusahaan yang mengalami EPS Negatif pada Sub Sektor *Consumer Service* yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

**Tabel 1.** Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Sub Sektor *Consumer Service* yang Terdapat di BEI Periode 2018 – 2022

KODE	EPS 2018	EPS 2019	EPS 2020	EPS 2021	EPS 2022
AKKU	-0,04	-25,38	-1,35	-18,90	-5,54
ARTA	16,79	-0,96	-25,54	-25,45	-0,68
BLTZ	40,31	95,37	-510,14	-303,35	-67,36
BUVA	2,03	-16,65	-174,65	-53,00	-29,19
CLAY	-92,68	-5,60	-31,02	-53,41	-29,45
CSMI	-	-36,62	-46,48	-16,61	-10,58

KODE	EPS 2018	EPS 2019	EPS 2020	EPS 2021	EPS 2022
DFAM	0,37	3,61	-7,56	-7,91	-9,63
FAST	106,26	121,07	-94,53	-0,08	-0,02
FITT	-	-10,23	-14,24	-7,71	-8,25
HOME	-20,74	-2,12	-	-	-
HOTL	-3,14	-1,93	-13,65	-	-
HRME	-4,69	-0,63	-4,47	-4,95	-3,82
IKAI	5,89	-5,39	-5,65	-0,004	-0,003
JGLE	-0,72	-4,92	-4,95	-4,49	-33,58
JIHD	68,00	61,89	-26,85	-44,17	56,92
JSPT	201,36	61,89	-101,68	-0,14	-22,51
MABA	-13,39	-10,20	-	-	-
MAPB	55,52	76,34	-75,91	-6,20	67,39
MINA	0,30	0,05	-1,63	-0,73	-0,53
NASA	0,02	-0,05	-0,59	-0,45	-0,03
NATO	-	0,41	0,11	-0,75	-0,17
PANR	-20,86	-18,76	-179,73	-112,34	24,49
PDES	3,48	-21,10	-122,23	-88,10	1,61
PJAA	138,97	145,65	-246,17	-172,74	95,31
PLAN	-	1636,61	799,88	-1,11	-2,44
PNSE	-12,61	10,84	-70,73	-53,81	846,59
PSKT	-1,95	-1,39	-2,82	-1,11	-0,72
PTSP	89,34	129,77	-212,90	-79,80	44,23
SHID	1,53	-11,60	-42,08	-37,33	-27,91
SNLK	-	-	-	-15,97	-11,18
SOTS	-26,02	-30,74	-27,64	-23,22	-16,52
UANG	-	-	-31,29	-62,93	-48,85

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Pada tabel 1, terlihat dari 47 perusahaan sub-sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI pada 2018-2022, sebanyak 32 perusahaan terindikasi mengalami *financial distress* akibat EPS negatif selama dua tahun berturut-turut. Dari jumlah tersebut, 6 perusahaan mencatat tren EPS negatif selama lima tahun berturut-turut, yaitu AKKU (PT. Anugrah Kagum Karya Tbk), CLAY (PT. Citra Putra Realty Tbk), HRME (PT. Menteng Heritage Realty Tbk), JGLE (PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk), PSKT (PT. Red Planet Indonesia Tbk), dan SOTS (PT. Satria Megah Kencana Tbk). Perusahaan-perusahaan ini bergerak di sektor perhotelan, properti, dan pariwisata, menunjukkan risiko tinggi dalam kinerja keuangan mereka.

Untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan, tentunya perusahaan perlu melihat kondisi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan salah satunya dengan menghitung rasio keuangan. Menurut (Kasmir, 2016) hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang membahas tentang *financial distress* dengan *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* masih terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga mengindikasikan bahwa

pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mengalami *inkonsistensi* atau tidak konsisten. Berikut disajikan tabel 2 mengenai perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2. Mapping Research GAP

Variabel Independen	Financial distress		Keterangan
	Signifinkan	Tidak signifinkan	
Profitabilitas (Return on Equity)	Kholisoh & Dwiarti (2020), Shiyammurti & Az-Zahra (2023)	Murni, et.al, (2019), Wahyuni, et.al, (2020),	Inkonsistensi
Likuiditas (Current Ratio)	Stepani Nugroho (2023), Shiyammurti & Az-Zahra (2023)	Kholisoh & Dwiarti (2020), Murni, et.al, (2019)	Inkonsistensi
Leverage (Debt to Equity Ratio)	Harianti & Paramita (2019), Shiyammurti & Az-Zahra (2023)	Murni, et.al, (2019), Stepani & Nugroho (2023).	Inkonsistensi

Sumber : Data diolah, (2024)

Dengan dasar latar belakang yang diuraikan, peneliti merasa tertarik guna menjalankan penelitian berjudul "Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Service* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### *Signaling Theory*

Space dalam Rahim, et.al (2023), sebagai pencetus teori menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Choirunnisa & Nursiam (2023) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan dorongan untuk memberi informasi baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada kedua belah pihak mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Handayani (2020) Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada para pengguna. Hamzah & Annisa (2022) mengungkapkan teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen bertindak sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan yang telah diumumkan sebagai instrumen analisis yang memberikan sinyal kepada para investor dalam proses pengambilan keputusan (Yusrizal & Thomas, 2022).

### *Financial Distress*

Platt & Platt dalam Munandar, et.al (2023) menginterpretasikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan keadaan finansial yang mendahului munculnya situasi likuidasi ataupun kebangkrutan. Handayani (2018) mengatakan *financial distress* adalah kondisi di mana suatu pihak tidak mampu

memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Kristyaningsih, et.al (2021) menginterpretasikan perusahaan yang menghadapi kesulitan finansial nantinya menghadapi beberapa situasi, seperti ketidakmampuan perusahaan guna melunasi utang yang sudah jatuh tempo, keterlambatan pembayaran utang, ataupun situasi di mana total kewajiban melebihi nilai aset perusahaan.

### **Profitabilitas**

Sartono (2015:122) mengartikan profitabilitas sebagai kapasitas suatu bisnis guna menghasilkan profit dalam korelasinya dengan penjualan, total aset, serta biaya operasional. Handayani & Handayani (2019) menginterpretasikan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh, dengan mempertimbangkan penggunaan modal. Menurut Kasmir (2016:130) ada beberapa cara guna mengukur profitabilitas, yang berkaitan dengan laba, total asset, serta modal sendiri yakni *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*.

*H<sub>1</sub>. Diduga return on equity berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor consumer service yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.*

### **Likuiditas**

Kasmir (2016:130) rasio likuiditas adalah ukuran diterapkan guna mengevaluasi likuiditas suatu perusahaan. Handayani (2017) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Caranya dengan membandingkan total aset lancar di neraca serta total kewajiban lancar. Rasio likuiditas adalah ukuran guna mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan mengoptimalkan aset lancar ataupun sumber daya keuangan yang bisa dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Menurut Kasmir (2016:200) ada beberapa cara guna mengukur likuiditas yakni *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*.

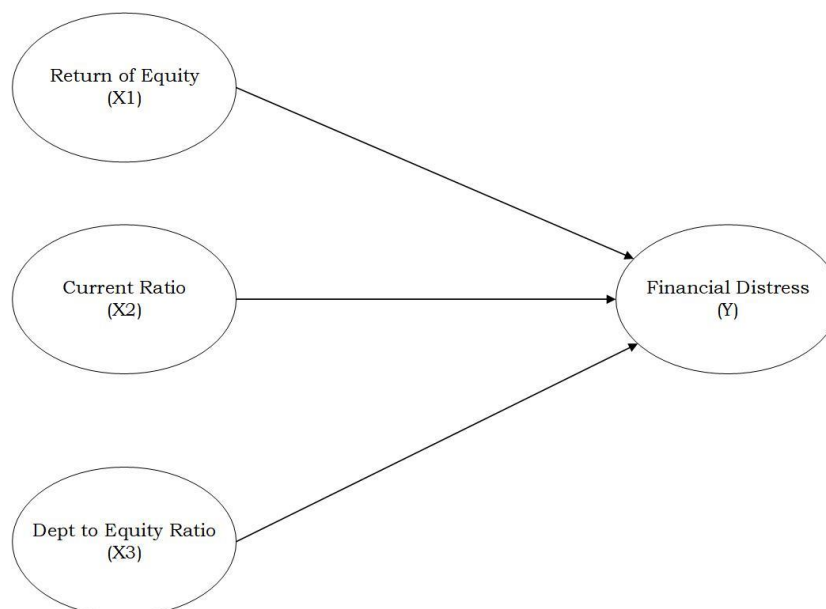
*H<sub>2</sub>. Diduga current ratio berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor consumer service yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.*

### **Leverage**

Kasmir (2016:151) rasio *leverage* adalah ukuran guna menetapkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar proporsi utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki (Santoso & Handayani, 2019). Menurut Handayani (2019:10) *leverage* adalah pemanfaatan dana atau aset oleh perusahaan. Akibat dari penggunaan dana ini adalah perusahaan harus menanggung biaya tetap, seperti bunga pinjaman, sedangkan penggunaan aset menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Mengutip Rahma (2020) rasio *leverage* adalah ukuran

seberapa besar aset suatu organisasi dibiayai utang. Menurut Kasmir (2016:158) ada beberapa cara guna mengukur *leverage* yakni *debt to equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR), *time interest earned* (TIE), *long term debt to equity ratio* (LTD).

**H<sub>3</sub>.** *Diduga debt to equity ratio berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor consumer service yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.*



**Gambar 2.** Kerangka Penelitian

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitiannya menggunakan angka angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis datanya

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan emiten *consumer service* yakni perusahaan yang melakukan penawaran umum saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap badan usaha yang melakukan penawaran saham wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam domain publik.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 47 perusahaan. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode untuk

menentukan sampel berdasarkan kriteria, yang menghasilkan 21 perusahaan sebagai sampel selama periode 5 tahun. Jadi, keseluruhan sampel yang dikenakan adalah 105 emiten.

### Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diraih dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *consumer service* yang tercatat di BEI selama periode 2018- 2022.

### Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang didasarkan pada data historis laporan keuangan perusahaan sub sektor *consumer service*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan IBM SPSS *statistic* 25.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Berdasarkan tabel output 3 nilai chi-square adalah 3.246 dengan nilai sig sejumlah 0.918. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya signifikansi melebihi 0.05, menunjukkan bahwa model regresi ialah model yang sesuai. Dengan kata lain, model ini cocok dengan data yang ada dan sesuai dengan data.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil output dari tabel 4 menunjukkan model *-2 log likelihood* (blok nomor 0) yang hanya memasukkan konstanta. Nilai dari *-2 log likelihood* yang tercatat adalah 129.117 dan terlihat bahwa besarnya nilai *-2 log likelihood* (blok nomor 1) adalah 24.194, yang berarti terjadi penurunan nilai setelah variabel bebas dimasukkan dibandingkan dengan blok pertama (blok nomor 0), yang sebelumnya adalah 24.194. Dalam evaluasi keseluruhan regresi model menggunakan *-2 log likelihood*, jika diamati adanya penurunan nilai antara blok kedua (blok nomor 1) dan blok pertama (blok nomor 0), dapat ditarik kesimpulan bahwa model model dianggap selaras dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dari hasil tabel output 5 didapat nilai *Cos & Snell* sebesar 0.632. Sementara *Nagelkerke* mencapai 8.93 atau 89.3%. Dapat dinyatakan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel dependen (ROE, CR, DER) sebesar 89.3% dan sisanya 10.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.



### Uji ketepatan Prediksi Klasifikasi

Berdasarkan output tabel 6 dapat dilihat terdapat 76 perusahaan pada periode 2018-2022 yang mengalami keadaan *financial distress* dengan memakai uji klasifikasi menunjukkan terdapat 73 perusahaan yang mengalami *financial distress* yang memiliki ketepatan model prediksi sebesar 100%. Sementara perusahaan yang tidak tergolong dalam kriteria *financial distress* terdapat 29 perusahaan dengan presentase sebesar 90.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan model regresi dalam memprediksi perusahaan-perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 97.1%.

### Uji Wald (Uji Parsial t)

Pada output tabel 7 dapat dilihat bahwa *return on equity* (ROE) memiliki nilai beta sebesar -133.782 dengan signifikansi sebesar 0.005. Nilai beta bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin kecil nilai ROE maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dengan demikian H<sub>1</sub> diterima.

Nilai beta dari *current ratio* (CR) diketahui sebesar -1.045 dengan signifikansi sebesar 0.710. Nilai beta bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin kecil CR maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak.

Nilai beta dari *debt to equity ratio* (DER) diketahui sebesar -1.316 dengan signifikansi sebesar 0.316. Nilai beta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.

### Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Berdasarkan output tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel output *omnibus test of model coefficients* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

**Tabel 3.** Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.246	8	0.918

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

**Tabel 4.** Hasil Uji *-2Log likelihood*

Block	-2 Log likelihood
Block number 0	129.117
Block number 1	24.194

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.194 <sup>a</sup>	.632	.893

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

**Tabel 6.** Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			FD		Percentage Correct
			NON FD	FD	
Step 1	FD	NON FD	29	3	90.6
		FD	0	73	100.0
	Overall Percentage				97.1

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

**Tabel 7.** Hasil Uji Wald (Parsial t)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROE	-133.782	47.164	8.046	1	0.005	0.000
	CR	-.045	.121	0.138	1	0.710	0.956
	DER	-1.316	1.442	0.833	1	0.361	0.268
	Constant	1.072	1.124	0.910	1	0.340	2.921

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

**Tabel 8.** Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	104.923	3	.000
	Block	104.923	3	.000
	Model	104.923	3	.000

Sumber : Hasil Output SPSS Regresi Logistik (Data diolah, 2024)

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Besarnya nilai *Return on equity* (ROE) dapat menjadi sinyal perusahaan mengalami *financial distress*. Nilai *return on equity* yang rendah itu menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang digunakan. Bisnis dengan tingkat *return on equity* tinggi membuktikan kapasitas bisnis dalam menggunakan

modalnya guna menerapkan serta mengelola sumber daya mereka secara menguntungkan dengan memotong biaya ataupun pengeluaran yang dikeluarkan guna menghasilkan profit sehingga perusahaan mampu terhindar dari risiko *financial distress* (Stepani & Nugroho, 2023). Rendahnya nilai ROE menyebabkan perusahaan sulit untuk berinvestasi dari sumber dana internal sehingga menyebabkan *financial distress* (Nurhamidah & Khosasih, 2021).

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress***

Melalui hasil regresi logistik telah dilakukan dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Current ratio* tidak bisa menjadi sinyal perusahaan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingginya nilai *current ratio* tidak menjamin bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terjadi karena didalam aset lancar terdapat piutang usaha dan persediaan, yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai sebelum dapat digunakan untuk membayar kewajiban tersebut (Ashsifa, et.al, 2023). *Current ratio* hanya digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek, sementara *financial distress* adalah prediksi untuk jangka panjang (Fitri & Syamwil 2020). Dengan demikian, perusahaan dengan *current ratio* tinggi tidak selalu bebas dari risiko *financial distress*. Demikian pula, perusahaan dengan *current ratio* rendah tidak selalu berarti mereka akan menghadapi *financial distress*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress***

Variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Debt to equity ratio* tidak bisa menjadi sinyal perusahaan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan peningkatan hutang perusahaan sebanding dengan peningkatan modal dalam tiap tahunnya yang berarti setiap modal yang dimiliki perusahaan mampu menjamin kewajiban atau hutang yang muncul dari kegiatan pendanaan melalui utang. *Debt to equity ratio* yang tinggi memiliki potensi besar untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi karena hutang digunakan oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sebagai penambah modal, sehingga operasional dapat berjalan dengan lancar (Wahyuni, 2020). Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D., Septriani, Y., & Ferdawati, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical dan Sektor Transportation & Logistic sebelum dan saat Pandemi Covid-19. *Media Bisnis*, 15(2), 231-244.
- Azzahra, S. F., Astuti, R. W., & Susanti, V. (2023). Analisis Rasio Keuangan: Perbandingan Kinerja Antar Perusahaan Dalam Sektor Consumer Cyclical Pada Tahun 2011-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 21-36.
- Agustianawati, P., & Puspitasari, R. (2018). Stock Performance Analysis. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 107-115).
- Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Bps.go.id (2023). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Choirunnissa, D. A., & Nursiam, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5615-5626.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134-143.
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z'-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1056-1068.
- Harianti, R., & Paramita, R. S. (2019). Analisis Faktor Internal Terhadap Financial Distress Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Go Public Pada Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 984-993.

- Handayani, L. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Ekobistek*, 11(4), 376-381.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4 (2), 95-104.
- Handayani, A. (2018). Prediksi Financial Distress Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2 (2).
- Handayani, A. (2017). Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Perusahaan Domestik pada Indeks LQ 45. *Jurnal manajerial*, 3(1), 13-25.
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 356-369.
- Kompas.com (2023). [https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/29/133000165/diproyeksi-akan-terjadi-pada-2023-apa-itu-resesi-global-#google\\_vignette](https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/29/133000165/diproyeksi-akan-terjadi-pada-2023-apa-itu-resesi-global-#google_vignette)
- Kholisoh, S. N., & Dwiarti, R. (2020). The Analysis of Fundamental Variables and Macro Economic Variables in Predicting Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 9(1), 81-90.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murni, M., Supriyanto, S., Ritonga, M., Wardayani, W., Azmi, Z., Hamdani, H., ... & Bahgia, S. (2019, November). Analysis of Influence Factors on Stock Rate Through Distress Financial Level in Manufacture Company in 2010-2014. In Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI 2019, 18 July, Banda Aceh, Indonesia.
- Munandar, A., Rahmatiah, N. N., Darmawan, I., & Nurhayati, N. (2023). Penilaian Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi & Bangunan Periode 2019-2021 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 68-80.
- Nurhamidah, C., & Kosasih, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81-90.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151-156.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 253-266.
- Rahim, N. T. A., Noholo, S., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 407-425.
- Santoso, R.A., & Handayani, A. (2019). Manajemen Keuangan Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Gresik: UMG Press.

- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal manajerial*, 6(2), 53-67.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194-205.
- Shiyammurti, N. R., & Az-Zahra, A. S. (2023). The Effect Of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), And Leverage On Financial Distress (Study On Transportation Companies Listed On The Idx For The 2016-2021 Period). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7791-7803.
- Siwu, M. H., & Tirayoh, V. Z. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 142-149.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen, J. (2020). Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 286-298.
- Yusrizal, Y., & Thomas, D. T. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020. *Jurnal BANSI-Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2(2), 67-85.